

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyakit parasit usus merupakan salah satu masalah kesehatan terbanyak di dunia. Prevalensi parasit usus di Indonesia tergolong tinggi didukung oleh letak geografis Indonesia sebagai negara beriklim tropis yang memiliki tingkat kelembaban tinggi. Beberapa spesies protozoa usus yang sering menginfeksi manusia adalah *Entamoeba histolytica*, *Blastocystis hominis*, *Giardia Lamblia*, *Cryptosporidium sp.* dan *Cyclospora cayetanesis* (Pramestuti dan Saroh, 2017; Toemon, 2019; Winerungan, Sorisi dan Wahongan, 2019). Di Yogyakarta prevalensi protozoa intestinal adalah sebesar 62,68% untuk daerah pedesaan dan 36,99% untuk daerah perkotaan. Di Sumatera Barat, penelitian terhadap 66 anak binaan rumah singgah “Amanah”, Kecamatan Padang Barat, Padang menunjukkan bahwa anak-anak yang terinfeksi protozoa intestinal sebesar 40,91% (Fitri, Rusjdi dan Abdiana, 2017).

Infeksi protozoa usus dapat menyebabkan gangguan pada saluran pencernaan manusia. Hal ini dapat menimbulkan gangguan pada proses penyerapan gizi, sehingga dapat menyebabkan masalah gizi yang cukup serius pada anak-anak balita yang sedang dalam proses pertumbuhan. (Maryanti, Lesmana dan Mandela, 2017). Infeksi *Giardia lamblia* dan *Entamoeba histolytica* dapat menimbulkan sindroma malabsorpsi, seperti : penurunan berat badan, kelelahan, kembung dan feses berbau busuk. Jika hal ini terus berlanjut, kemungkinan besar juga akan menghambat proses tumbuh kembang balita atau yang dikenal dengan istilah stunting. Stunting pada balita merupakan masalah kesehatan yang cukup serius. Dampak negatif akibat stunting, seperti penurunan intelektual, rentan terhadap penyakit infeksi (Ni`mah dan Nadhiroh, 2015).

Hasil-hasil Riskesdas menunjukkan, besaran masalah stunting yang tersendat sekitar 37% sejak tahun 2007 hingga 2013. Dari 33 provinsi yang ada di Indonesia, lebih dari separuhnya memiliki angka prevalensi di atas rata-rata nasional. Kesenjangan prevalensi stunting antar provinsi yang masih lebar antara DIY (22,5%) dan NTT (58,4%), Di Jawa Barat sendiri permasalahan kekurangan gizi terutama stunting prevalensinya masih sangat tinggi yaitu mencapai 32,9% (2013) dengan target 28% (2019). Kejadian ini masih sangat tinggi dan jauh dari target nasional, adapun tingkat prevalensi stunting di Jawa Barat paling tinggi dialami di Garut dengan angka 43,2% (Aryastami, 2017; Rifiana dan Agustina, 2018).

Infeksi protozoa adalah suatu hal yang patut diwaspadai dikarenakan dapat memberikan mudharat pada manusia, namun infeksi tersebut bisa dicegah jika kita rajin memerhatikan cara makan dan kebersihan diri, sebagaimana yang telah tertera pada hadist bahwa hal-hal yang mendatangkan mudharat harus dihindari dan dicegah supaya tidak berdampak buruk kepada seorang muslim dan orang lain.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ سَعْدِ بْنِ سِنَانَ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

Artinya: *Dari Abu Sa'id, Sa'ad bin Sinan al-Khudri RA, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: "Tidak boleh melakukan perbuatan yang bisa membahayakan diri sendiri dan membahayakan orang lain."* (HR Ibnu Majah, No 2340 dan 2341).

Selain itu, infeksi protozoa ada kemungkinan membuat seorang anak menderita *stunting*, yang akhirnya akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak sampai dia sudah dewasa, sehingga anak harus dirawat dengan baik sebagaimana islam telah memberikan kewajiban orang tua untuk merawat anaknya dengan sebaik-baiknya seperti yang tertulis pada surat Al-Baqarah ayat 233.

وَالْوَالِدَتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ
وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا

تُضَارَّ وَالِدَةُ بَوْلِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ يُولَدُ عَلَيْهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا
عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ
فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا اتَّيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ
بَصِيرٌ

Artinya: “Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Baqarah (2) : 233)

Dari uraian di atas, penulis tertarik membuat penelitian ini, untuk mengetahui apakah ada hubungan antara infeksi protozoa usus dengan kejadian *stunting* pada anak balita di Kabupaten Pandeglang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil uraian sebelumnya, infeksi protozoa usus dapat menyebabkan penyakit seperti diare dan disentri yang dapat mempengaruhi penyerapan gizi manusia khususnya pada balita yang sedang dalam proses tumbuh kembang, hal ini bisa menjadi salah satu penyebab terjadinya *stunting* pada balita. Maka dari itu, didapatkan rumusan masalah adakah hubungan protozoa usus dengan kejadian *stunting* pada anak balita di Kabupaten Pandeglang.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah ada hubungan infeksi protozoa usus dengan kejadian stunting pada balita di Kabupaten Pandeglang?
2. Berapa angka faktor risiko infeksi protozoa usus dengan kejadian stunting pada balita di Kabupaten Pandeglang?
3. Bagaimana hubungan protozoa usus dengan kejadian stunting pada anak balita di Kabupaten Pandeglang ditinjau dari pandangan islam?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan infeksi protozoa usus dengan kejadian stunting pada anak balita di Kabupaten Pandeglang

Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui adakah hubungan infeksi protozoa usus dengan kejadian stunting pada anak balita di Kabupaten Pandeglang
2. Untuk mengetahui angka faktor risiko infeksi protozoa usus dengan kejadian stunting pada balita di Kabupaten Pandeglang
3. Untuk mengetahui hubungan protozoa usus dengan kejadian stunting pada anak balita di Kabupaten Pandeglang ditinjau dari pandangan islam

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI

Sebagai bahan pustaka dalam rangka menambah informasi pada ilmu parasitologi khususnya hubungan protozoa usus dengan kejadian stunting pada balita.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran terhadap bahaya stunting dan protozoa usus khususnya terhadap balita serta edukasi demi mengurangi angka kejadian stunting dan infeksi protozoa usus.

3. Bagi Peneliti

Sebagai sarana pembelajaran melakukan penelitian karya ilmiah sekaligus memberikan pembelajaran terhadap kejadian stunting dan hubungannya dengan protozoa usus.